

PELATIHAN PENYUSUNAN PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT SEKITAR SEKOLAH BAGI KEPALA SEKOLAH DASAR DAN MENENGAH

Oleh :
Diding Nurdin dan Uum Murfi'ah

Abstrak

Tanggungjawab pelaksanaan pendidikan, bukan hanya dibebankan kepada sekolah (*guru dan kepala sekolah saja*), tetapi juga menuntut adanya keterlibatan dan tanggungjawab orang tua serta semua komponen lapisan masyarakat sekitar sekolah. Untuk mewujudkan partisipasi aktif dari semua lapisan masyarakat sekitar sekolah baik berupa dukungan finansial maupun ide atau pikiran yang dapat memajukan sekolah, maka peran kepemimpinan kepala sekolah dalam menyusun program pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu faktor strategis untuk mewujudkan jalinan komunikasi yang harmonis antara sekolah dengan masyarakat. Peran kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong sekolah untuk dapat mewujudkan visi, misi, tujuan, dan sasaran sekolahnya melalui program-program yang dilaksanakan secara terencana dan bertahap dengan melibatkan komite sekolah dan masyarakat sekitar sekolah.

Kata Kunci: *Program pemberdayaan, masyarakat, kepala sekolah*

I. Pendahuluan

Pemberdayaan masyarakat sekitar sekolah merupakan bagian integral dalam proses pencapaian mutu sekolah. Sekolah sebagai suatu sistem sosial tidak bisa mencapai tujuan pendidikannya tanpa keterlibatan masyarakat sekitar. Partisipasi masyarakat dalam berbagai program yang disusun oleh sekolah akan memudahkan pencapaian tujuan sekolah secara bermutu.

Apalagi dewasa ini tuntutan terhadap pendidikan yang bermutu semakin meningkat. Ada kecenderungan para orang tua mulai menyadari betapa pentingnya melakukan investasi pendidikan bagi anak-anaknya. Kesadaran akan

pentingnya pendidikan yang dapat memberikan harapan dan kesiapan hidup yang lebih baik di masa depan telah mendorong berbagai upaya dan perhatian seluruh lapisan masyarakat terhadap pentingnya peningkatan mutu pendidikan. Teori "*Human Capital*" (Harbison & Meyers, 1964; John, Morphet & Alexander, 1983; Becker, 1993; Schultz, 1998) telah merembes kepada cara pandang orang tua dan masyarakat terhadap pentingnya pendidikan, terutama kalangan masyarakat terpelajar perkotaan dan sebagian masyarakat pedesaan. Selain itu orang tua dan masyarakat mulai menyadari bahwa pendidikan merupakan "*industri jasa*" yang

harus dipertanggungjawabkan kepada masyarakat. Karena itu sebagai customer, mereka berhak meminta layanan yang bermutu (Sallis, 1993).

Dalam upaya mewujudkan mutu pendidikan sebagaimana menjadi harapan dan tuntutan orang tua dan masyarakat, maka kepala sekolah perlu memberdayakan masyarakat sekitar sekolah untuk berpartisipasi aktif dalam mewujudkan visi, misi dan tujuan sekolah. Di sisi lain, masyarakat memerlukan jasa sekolah untuk mendapatkan program-program pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan dan harapan masyarakat. Jalinan semacam itu dapat terjadi, jika kepala sekolah aktif dan dapat membangun hubungan komunikasi yang harmonis dan saling menguntungkan (Mulyasa, 2004:163).

Masyarakat akan mendukung program sekolah apabila masyarakat memahami maksud-maksud yang dibuat oleh sekolah. Sutisna (1993:145) mengemukakan maksud hubungan sekolah dengan masyarakat, yaitu: (1) untuk mengembangkan pemahaman tentang maksud-maksud dan saran-saran dari sekolah, (2) untuk menilai program sekolah, (3) untuk mempersatukan orang tua murid dan guru dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhan anak didik, (4) untuk mengembangkan kesadaran tentang pentingnya pendidikan sekolah dalam era pembangunan, (5) untuk membangun dan memelihara kepercayaan masyarakat terhadap sekolah, (6) untuk memberitahu masyarakat tentang peker-

jaan sekolah, (7) untuk mengarahkan dukungan dan bantuan bagi pemeliharaan dan peningkatan program sekolah.

Sekolah dan masyarakat memiliki hubungan yang sangat erat dalam mencapai tujuan sekolah yang bermutu. Namun, kesadaran ini belum tumbuh-kembang pada warga sekolah dan masyarakat sehingga mutu sekolah masih rendah. Oleh karena itu, sekolah dalam kepemimpinan kepala sekolah berkewajiban memberdayakan masyarakat sekitar sekolah agar mencapai tujuan-tujuan, program-program, kebutuhan, serta keterlibatan masyarakat sekitar sekolah untuk mewujudkan mutu sekolah.

Memberdayakan masyarakat sekitar sekolah semakin penting dalam upaya mewujudkan tujuan pendidikan yang bermutu. Di lain pihak, tidak sedikit kepala sekolah yang belum memiliki kemampuan dalam menyusun program pemberdayaan masyarakat sekitar sekolah dalam mewujudkan harapan dan kebutuhan masyarakat. Oleh karena itu kepala sekolah dan guru harus menaruh perhatian terhadap apa yang akan terjadi pada peserta didik di sekolah dan apa yang diharapkan orang tua dan masyarakat sekitar sekolah. Kepala sekolah dituntut untuk dapat memberdayakan masyarakat sekitar sekolah agar dapat mewujudkan sekolah yang bermutu.

Menyadari hal tersebut, mendorong penulis untuk melakukan pelatihan bagi para kepala sekolah dasar dan menengah agar dapat menyusun program pemberdayaan

masyarakat sekitar sekolah sehingga terjalin hubungan yang harmonis antara sekolah dengan orang tua atau masyarakat dalam upaya mewujudkan sekolah bermutu.

Berdasarkan latar belakang di atas, menuntut penulis untuk dapat melaksanakan pengabdian pada masyarakat yang ditujukan bagi para kepala sekolah dasar dan menengah agar dapat menyusun program pemberdayaan masyarakat sekitar sekolah yang dapat dijadikan arah bagi pengembangan mutu sekolah.

II. Tujuan Pelatihan

1. Peserta pelatihan memahami pentingnya penyusunan program pemberdayaan masyarakat sekitar sekolah dalam upaya menggalang partisipasi orang tua dan masyarakat, penggalan dana masyarakat, mengelola perubahan sekolah, peran kepala sekolah dan dewan sekolah.
2. Peserta pelatihan mampu menyusun program pemberdayaan masyarakat sekitar sekolah berdasarkan potensi sekolah dan mampu mengidentifikasi kebutuhan masyarakat sekitar sekolah secara tepat dan relevan dengan kondisi lingkungan sosial - budaya masyarakat setempat.

III. Manfaat Pelatihan

1. Peserta pelatihan semakin memahami tujuan pemberdayaan masyarakat sekitar sekolah, sehingga terjalin hubungan yang harmonis antara

sekolah dengan masyarakat dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan.

2. Peserta dapat lebih profesional dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya sebagai kepala sekolah.

IV. Materi yang diberikan meliputi:

1. Pentingnya Memberdayakan Masyarakat

Untuk mewujudkan visi dan misi sekolah diperlukan keterlibatan masyarakat sekitar sekolah. Lebih-lebih dalam kerangka manajemen berbasis sekolah (MBS) kerjasama antara sekolah dan masyarakat sangat penting sekali. Sekolah sebagai lembaga pendidikan memiliki tugas dan tanggung jawab untuk memberikan pendidikan yang bermutu kepada peserta didik. Di sisi lain masyarakat membutuhkan jasa pendidikan bagi anak-anaknya yang menuntut ilmu di sekolah. Dengan demikian, kebersamaan dan keterlibatan masyarakat dalam mewujudkan program sekolah sangat penting keberadaannya.

2. Menggalang Partisipasi Orang Tua (masyarakat)

Salah satu wujud partisipasi orang tua terhadap kemajuan sekolah dapat dibuktikan dalam membangun kerjasama dan kebersamaan dalam mewujudkan program sekolah. Bentuk partisipasi orang tua dapat berupa ide, gagasan, kritik membangun, dana, dan dukungan lainnya untuk kemajuan pendidikan. Karakteristik orang tua tentunya sangat bera-

gam ditinjau dari harapan, keinginan, dan pekerjaan mereka. Harapan dan keinginan orang tua apabila diakomodir oleh sekolah akan melahirkan keterlibatan dari orang tua untuk bersama-sama memajukan sekolah. Orang tua (masyarakat) dengan berlatar belakang yang berbeda-beda menjadi kekuatan bagi sekolah untuk mewujudkan tujuan sekolah secara efektif dan efisien.

3. *Mengembangkan Program Kewirausahaan*

Sejalan dengan kebijakan otonomi sekolah, peran kepala sekolah semakin berat karena ia tidak hanya sebagai administrator tetapi ia pula harus memahami jiwa wirausaha. Jiwa wirausaha adalah orang yang memiliki kemandirian, profesional, transparan, berani mengambil resiko, inisiator, dan inovator bagi kemajuan sekolah. Menurut Patterson (1993) bahwa tahapan yang bisa dilakukan sekolah dalam mengembangkan kewirausahaan di sekolah, adalah (a) mengidentifikasi tujuan yang akan dicapai, (b) siap akan resiko yang akan diterima, baik tenaga, uang, maupun waktu, (c) yakin akan kemampuan membuat rencana, mengorganisasi, mengkoordinasi, dan melaksanakannya, (d) komitmen terhadap kerja keras sepanjang waktu, dan merasa penting atas keberhasilan kewirausahaannya, (e) kreatif dan yakin dapat mengembangkan hubungan baik dengan pelanggan, tenaga kependidikan, orang tua, masyarakat, dunia usaha yang berpengaruh terhadap kegiatan pen-

didikan di sekolah, dan (f) menerima tantangan dan penuh tanggung jawab atas keberhasilan dan kegagalannya. Patterson. (1993). *Leadership for Tomorrow's Schools*. Alexandria:ASCD

4. *Mengelola Perubahan di Sekolah*

Perubahan di sekolah selalu melibatkan banyak pihak, guru, siswa, tenaga administrasi, orang tua siswa, dan sebagainya. Tugas kepala sekolah adalah sebagai agen utama perubahan yang mendorong dan mengelola agar semua pihak yang terkait, termotivasi dan berperan aktif dalam perubahan tersebut.

Setiap perubahan memerlukan agen perubahan, yaitu orang-orang yang membantu organisasi dalam perubahan tersebut. Ada 4 peran agen perubahan, yaitu sebagai: (a) *catalyst*, (b) *solution givers*, (c) *process helpers* dan (d) *resources linkers*.

Catalyst berperan meyakinkan orang lain tentang perlunya perubahan menuju kondisi yang lebih baik. Misalnya kepala sekolah meyakinkan orang tua siswa untuk memupuk disiplin anak.

Solution givers berperan untuk mengingatkan akan tujuan akhir dari perubahan yang dilaksanakan. Cara boleh berubah, tetapi tujuan akhir harus tetap dipertahankan.

Process helpers berperan membantu kelancaran proses perubahan, khususnya menyelesaikan masalah yang muncul dan membina hubungan antara pihak-pihak yang terkait. (Direktorat Pendidikan Menengah Umum (1997)

Resource linkers berperan untuk menghubungkan orang dengan pemilik sumber dana/alat yang diperlukan.

Kepala sekolah seringkali harus berperan ganda, sebagai *catalyst, solution giver, process helper, dan juga resource linker*. Untuk mewujudkan peran kepala sekolah sebagai agen perubahan diperlukan tahapan-tahapan sebagai berikut:

- a. *Tahap penemuan*. Misalnya, guru atau kepala sekolah menemukan bahwa siswa tidak disiplin.
- b. *Tahap pengkomunikasian*. Temuan tersebut dikomunikasikan dengan pihak terkait, untuk mendapatkan konfirmasi apakah hal itu memang benar-benar terjadi.
- c. *Tahap pengkajian*. Masalah tersebut dikaji untuk ditemukan penyebabnya. Untuk itu perlu digali data yang relevan, kemudian dianalisis secara cermat.
- d. *Tahap mencari asumber pendukung*. Artinya mencari sumber, baik orang maupun sarana untuk melaksanakan perubahan yang akan dirancang.
- e. *Mencoba*. Dalam tahap ini ditentukan langkah perubahan yang akan ditempuh, termasuk personalia pelaksanaannya.
- f. *Memperluas dukungan*. Artinya, mencari dukungan dari berbagai pihak yang terkait untuk pelaksanaan perubahan tersebut.
- g. *Pembaharuan*. Pada tahap ini perubahan/pembaharuan di-

mulai. Selanjutnya merupakan problem solving, yaitu memecahkan problem yang muncul akibat perubahan tersebut.

- h. Hambatan-hambatan yang sering terjadi dalam melaksanakan perubahan di sekolah, yaitu:
- i. Target yang kurang spesifik, sehingga sulit menyusun program pelaksanaan dan mengevaluasinya.
- j. Jadwal kerja yang tidak realistic, (tidak sesuai dengan kondisi sekolah).
- k. Staf yang kurang terlatih.
- l. Peran yang terlalu berat bagi seorang atau beberapa orang staf.
- m. Kekurangan sarana.
- n. Tidak ada evaluasi
- o. Manajemen kurang baik

5. Peran Kepala Sekolah

Menurut Mulyasa (2004) kepala sekolah memiliki peran yang amat berat. Apabila peran ini diwujudkan dalam kepemimpinan di sekolah maka bisa dipastikan sekolah tersebut akan mengalami banyak perubahan ke arah yang lebih baik. Peran kepala sekolah yang amat berat itu adalah kepala sekolah sebagai (1) *educator*, (2) *manajer*, (3) *administrator*, (4) *supervisor*, (5) *leader*, (6) *innovator* dan (7) *motivator*.

6. Peran Komite Sekolah

Peran komite sekolah tidak hanya menetapkan dana sumbangan pendidikan (DSP) di awal penerimaan siswa baru. Peran komite sekolah amat menentukan keberhasilan sekolah apabila

seluruh anggota komite memiliki komitmen dan tanggung jawab untuk memajukan sekolah. Dalam upaya memberdayakan masyarakat sekitar sekolah, peran komite sekolah adalah (a) memberi pertimbangan (advisory agency) dalam memberdayakan masyarakat sekitar sekolah, serta menentukan dan melaksanakan kebijakan pendidikan, (b) mendukung (supporting agency) kerjasama sekolah dengan masyarakat, baik secara financial, pemikiran, maupun tenaga dalam penyelenggaraan pendidikan, (c) mengontrol (controlling agency) dalam berbagai bentuk kerjasama sekolah dengan masyarakat sehingga adanya transparansi dan akuntabilitas, (d) Mediator dengan berbagai pihak, (e) mendorong keterlibatan masyarakat untuk meningkatkan mutu pendidikan, (f) melakukan kerjasama dengan masyarakat luas, (g) menampung dan menganalisis aspirasi, ide, tuntutan dan berbagai harapan orang tua, (h) memberikan masukan, pertimbangan, dan rekomendasi kepada pemerintah, (i) mendorong orang tua dan masyarakat untuk secara aktif berpartisipasi dalam pendidikan guna mendukung peningkatan kualitas, relevansi, dan pemerataan pendidikan, (j) melakukan evaluasi dan pengawasan terhadap perencanaan, pelaksanaan kebijakan, program dan output pendidikan (Mulyasa, 2004).

V. Metode Pelatihan

1. Ceramah dan Tanya jawab

2. Diskusi untuk memecahkan persoalan yang dihadapi oleh para peserta pelatihan
3. Dialog dengan menampilkan salah seorang kepala sekolah dasar atau menengah yang terbukti berhasil mengelola sekolah untuk bertukar pengalaman dengan para peserta pelatihan
4. Latihan dan praktik menyusun program pemberdayaan masyarakat sekitar sekolah

VI. Sasaran Pelatihan

Pelatihan penyusunan program pemberdayaan masyarakat sekitar sekolah bagi Kepala Sekolah Dasar dan Menengah akan memberikan pengetahuan, wawasan dan keterampilan bagi peserta untuk membuat rencana program yang tepat dan sesuai dengan potensi sekolah dan lingkungan masyarakat sekitar sekolah.

Manajemen hubungan sekolah dengan orang tua dan masyarakat akan melahirkan komunikasi dan keterlibatan yang harmonis antara sekolah dengan masyarakat. Keterlibatan antara sekolah dan masyarakat akan membantu sekolah dalam merealisasikan rencana program peningkatan mutu sekolah. Di sisi lain orang tua dan masyarakat akan memperoleh layanan yang bermutu dari sekolah. Manajemen mutu layanan yang diberikan sekolah diharapkan akan meningkat karena adanya keterlibatan orang tua dan masyarakat.

VII. Evaluasi

Untuk mengetahui efektivitas pelatihan ini, maka akan dilakukan evaluasi melalui :

1. Pengamatan langsung terhadap peserta selama mengikuti proses kegiatan dilaksanakan dengan melihat kesiapan mereka dalam menerima materi pelatihan, aktivitas selama kegiatan, perubahan perilaku dan keterampilan peserta dalam menyusun rencana program pemberdayaan masyarakat sekitar sekolah.
2. Penilaian kemampuan dalam menganalisis potensi sekolah dan masyarakat sekitar sekolah dalam bentuk studi kasus yang diberikan pada saat simulasi dilaksanakan.

VIII. Kesimpulan dan Saran

1. Kesimpulan

Setelah melaksanakan pelatihan penyusunan program pemberdayaan masyarakat sekitar sekolah bagi kepala sekolah dasar dan menengah, maka dapat disampaikan beberapa kesimpulan sebagai berikut :

- a. Kepala sekolah dan warga sekolah dapat melibatkan masyarakat dalam berbagai program dan kegiatan di sekolah yang bersifat sosial kemasyarakatan, seperti bhakti sosial, perpisahan, peringatan hari besar nasional, keagamaan, kebersihan lingkungan, dan pentas seni.
- b. Mengidentifikasi dan melibatkan tokoh masyarakat, yaitu orang-orang yang mampu mempengaruhi masyarakat

pada umumnya. Tokoh tersebut yang pertama kali harus dihubungi, diajak kompromi, konsultasi, dan diminta bantuan untuk menarik masyarakat berpartisipasi dalam program dan kegiatan sekolah. Tokoh-tokoh tersebut mungkin berasal dari orang tua, figur masyarakat (kiai), atlet olah-raga, seniman, informal leaders, psikolog, dokter, dan pengusaha.

- c. Memilih waktu yang tepat untuk melibatkan masyarakat sesuai dengan kondisi dan perkembangan masyarakat.
- d. Mengadakan *open house* yang memberi kesempatan masyarakat luas untuk mengetahui program dan kegiatan sekolah.
- e. Mengadakan bulletin sekolah, majalah atau lembar informasi yang secara berkala memuat kegiatan dan program sekolah, untuk diinformasikan kepada masyarakat.
- f. Mengundang pakar untuk menjadi pembicara atau pembina suatu program sekolah.
- g. Membuat program kerja sama sekolah dengan masyarakat.

2. Saran

- a. Dalam pelatihan selanjutnya diharapkan dapat diikuti oleh para guru dan komite sekolah serta tokoh masyarakat sekitar sekolah agar informasi dapat dipahami oleh berbagai pihak yang terlibat dalam peningkatan mutu sekolah.
- a. Disdik kecamatan/kabupaten, hendaknya memberikan bantuan berupa dukungan moral maupun *financial* bagi para peserta pelatihan.

Daftar Pustaka

- Depdiknas. (2001). *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*, Jakarta: Dirjen Dikdasmen Direktorat SLTP.
- Harbison, F. & C. Meyrs. (1964) *Education, Main Power and Economic Growth*, New York: Mc Graw-Hill Book Company.
- Johns, R.L. Morphet & K. Alexander. (1983). *The Economic and Financing of Education*, London: Prentice Hall Inc.
- Mulyasa, E. (2004). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional: dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK*, Bandung: Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2002). *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategidan Implementasi*, Bandung: Rosdakarya
- Mohrman, W & Associates. (1993). *School-Based Management: Organizing for High Performance*, San Francisco: Jossey Bass Pub.
- Sallis, E. (1994). *Total Quality Management in Education*, London: Kogan Page Limited
- Satori, D., dkk. (2001). *Pedoman Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di Jawa Barat*, Bandung: Dinas Pendidikan Provinsi Jabar
- Schultz, T.W. (1961). *Invesment in Human Capital*, *The American Economics Review*, No. 51, March 1961.
- Stewart, Alileen Mitchell. (1994). *Empowering People*. Singapore: Institut of Management.
- Sutisna, Oteng. (1993). *Administrasi Pendidikan: Dasar Teoritis dan Praktik Profesional*, Bandung: Angkasa.
- Direktorat Pendidikan Menengah Umum. 1997. *Manajemen Perubahan*. Bahan pelatihan Kepala Sekolah.
- Mulyasa. (2004) *Menjadi Kepala Sekolah Professional: Dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK*, Rosda: Bandung.

Biodata :

- DR. DIDING NURDIN, M.PD
Pangkat/Golongan/NIP: Penata Muda TK.1/III.c/132296774
Jabatan Fungsional : Lektor
Bidang Keahlian : Administrasi dan Manajemen Pendidikan
Instansi Asal : Fakultas Ilmu Pendidikan
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA

- UUM MURFI'AH, S.AG
Pangkat/Gol/NIP : Penata Muda/IIa/151110415
Jabatan Fungsional : Asisten Ahli
Bidang keahlian : Pendidikan Agama Islam dan Ilmu-ilmu sosial
Instansi Asal : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
UNIVERSITAS PASUNDAN
BANDUNG